

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran remedial adalah sebagai upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan.¹

Remedial berarti sesuatu yang berhubungan dengan perbaikan. Dengan demikian pengajaran remedial, adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat penyembuhan atau bersifat perbaikan. Pengajaran remedial merupakan bentuk kasus pengajaran, yang bermaksud membuat baik atau menyembuhkan. Proses pengajaran remedial ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga berfungsi membantu keluarga untuk mendidik anak-anak dalam mendapatkan pengetahuan yang tidak mereka dapatkan dalam keluarga. Selain itu, lembaga pendidikan sangat berperan aktif dalam mencetak setiap generasi, yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dimasyarakat.

Demi mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang

¹Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 349.

menentukan terhadap keberhasilan siswa. Guru harus mampu memberikan motivasi, dan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran, tetapi harus memahami karakter setiap masing-masing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Sebagaimana Firman Allah SWT:

أَنْظُرْ كَيْفَ فَطَلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ وَلَئِذَا خَرَبَهُ أَكْبَرُ دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلًا

(الاسراء ١٧ : ٢١)

Artinya: “Perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (Lainnya).” (Q.S Al-Isra, 17:21)²

Ayat ini menjelaskan bahwa adanya perbedaan antara individu dengan individu lainnya. Demikian pula dengan belajar. Setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jadi berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah dan keluarga.

Di Sekolah, setiap siswa memiliki peluang untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataannya tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan, baik perbedaan dalam hal kemampuan

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), 285.

intelektual, kemampuan fisik latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang berbeda-beda antara siswa satu dan siswa lainnya, yang mengakibatkan kemajuan prestasi belajar siswa dalam satu kelas hasilnya tidak sama. Ada siswa yang cepat menangkap materi, ada yang sedang, dan ada juga yang lambat.

Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran, arah belajar dan menyembuhkan hambatan-hambatan yang dihadapi. Jadi dalam pengajaran remedial yang diperbaiki atau yang disembuhkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi metode mengajar, materi pelajaran, cara belajar, alat belajar dan lingkungan turut mempengaruhi proses belajar mengajar. Melalui pengajaran remedial, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diperbaiki atau disembuhkan sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuan.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.³ Faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas dua macam yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁴

Permasalahan yang sering dijumpai di kelas yaitu masih ada dari beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti dalam hal kurangnya pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa sulit memahami materi yang

³ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 6.

⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 229.

disampaikan oleh guru seperti gangguan kesulitan belajar dalam hal mendengarkan, menulis, berpikir, berbicara, dan membaca. Permasalahan tersebut berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik siswa.

Untuk mencegah dan mengatasi sebab-sebab kesulitan belajar siswa, perlu kerjasama antara siswa, orang tua dan guru. Bagi guru, banyak alternatif yang dapat diambil dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatannya untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapat perhatian.⁵

Seperti mengadakan *remedial teaching* (pengajaran perbaikan). Pengajaran remedial bertujuan untuk memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dialami siswa melalui perbaikan keseluruhan proses pembelajaran dan kepribadian siswa dengan demikian, gejala sekecil apapun dicari solusinya yang tepat. Sehingga penyebab kesulitan belajar siswa bisa ditelusuri oleh guru hingga kemudian dilakukan perbaikan.

Merujuk pada permasalahan di atas, diperoleh suatu gambaran bahwa penyebabnya adalah perlu adanya suatu pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar siswa mendapatkan nilai yang maksimal.

⁵Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 125.

Dengan diterapkannya pengajaran remedial tersebut, diharapkan proses pembelajaran dapat berhasil, siswa dengan mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan. Karena dalam pengajaran remedial tersebut, siswa dapat memperbaiki hasil belajar yang kurang maksimal. Atas dasar inilah peneliti terdorong mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul: **Efektifitas Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.**

B. Identifikasi Masalah

Sebagai mana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka persoalan-persoalan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Cara mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang efektif.
2. Kurangnya fokus siswa dalam belajar sehingga siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Sebagian siswa kurang mampu menyimpulkan materi yang diajarkan.
4. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang membutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi.

C. Batasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah ini, masalah akan menjadi semakin jelas sehingga rumusan masalahnya menjadi semakin jelas pula. Maka penulis membatasi penelitian ini atas permasalahan yang subjeknya pada siswa yaitu meliputi penggunaan pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Efektifitas pengajaran remedial mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rangkasbitung.
2. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Efektifitas pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka permasalahan penelitian difokuskan pada pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana efektifitas pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rangkasbitung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan pengajaran remedial pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 2 Rangkasbitung?
3. Apakah efektifitas pengajaran remedial berpengaruh dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rangkasbitung?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui efektifitas pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rangkasbitung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan pengajaran remedial pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 2 Rangkasbitung.
3. Untuk mengetahui efektifitas pengajaran remedial berpengaruh dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rangkasbitung.

F. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman sekaligus kemampuan guru serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektifitas pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Pengguna

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi guru, murid dan sekolah dalam mengembangkan pendidikan.

3. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan menjadi referensi untuk pembelajaran bagi kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

4. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai efektifitas pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran serta memberi pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini, isi dari pembahasan terbagi atas lima bab yang masing-masing bab tersusun secara sistematis. Adapun masing-masing babnya secara sistematis sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua Landasan Teoretis, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis. Landasan Teoretis membahas mengenai Pengajaran Remedial, Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, yang meliputi Tempat Penelitian Dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi Dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Dan Uji Hipotesis.

Bab Keempat Hasil Penelitian Dan Pembahasan, yang meliputi Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran-Saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoretis

1. Pengajaran Remedial

a. Pengertian Pengajaran Remedial

Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para pelajar/siswa didalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu.⁶

Menurut Supardi dkk pengertian “Remedial memiliki banyak arti yaitu menyembuhkan, mengobati, memperbaiki, menolong atau memperbaharui”.⁷

Menurut Abin Syamsuddin Makmun “Pengajaran Remedial adalah sebagai upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan.”⁸

⁶Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 12.

⁷Supardi Dkk, *Profesi Keguruan Kompetensi Dan Bersertifikat*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 177.

⁸Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 349.

Ditinjau dari kata, “remedial” berarti sesuatu yang berhubungan dengan perbaikan. Dengan demikian pengajaran remedial, adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat penyembuhan atau bersifat perbaikan. Perbaikan diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan kepribadian siswa.⁹

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk keperluan pemberian pembelajaran remedial perlu dipilih strategi dan langkah-langkah yang tepat setelah terlebih dahulu diadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar yang dialami peserta didik.¹⁰

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengajaran remedial berarti siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diperbaiki atau disembuhkan sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuan. Sehingga kesulitan yang dihadapi siswa terhadap beberapa mata pelajaran atau satu mata pelajaran ataupun satu kemampuan khusus dari mata pelajaran tertentu dapat teratasi. Hal itu tergantung pada sifat, jenis dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi.

b. Tujuan Pengajaran Remedial

Menurut Ishack S.W dan Warji.S tujuan *remedial teaching* adalah kegiatan remedial teaching bertujuan memberikan bantuan baik berupa

⁹Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. Ke-5, 3.

¹⁰Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), cet. Ke- 1, 260.

perlakuan pengajaran maupun berupa bimbingan dalam upaya mengatasi kasus-kasus yang dihadapi siswa.¹¹

Satuan pendidikan perlu menyusun rencana sistematis pemberian pembelajaran remedial untuk membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Penyusunan panduan ini bertujuan:

- a. Memberikan pemahaman lebih luas bagaimana menyelenggarakan pembelajaran remedial
- b. Memberikan alternatif penyelenggaraan pembelajaran remedial yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan atau pendidik
- c. Memberikan layanan optimal melalui proses pembelajaran remedial.¹²

Tujuan pengajaran remedial sebenarnya tidak berbeda dengan tujuan pengajaran umumnya, yaitu agar siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus pengajaran remedial bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses penyembuhan atau perbaikan, baik dari segi proses belajar mengajar maupun kepribadian siswa.¹³

¹¹Ischak.S.W dan Warji. R, Program *Remedial Dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1987), 34.

¹²Umum B. Karyanto, Strategi Pembelajaran Remedial Dan Implementasi Dalam Pembelajaran, *Forum Tarbiyah*, Vol. IX, No. 1, (Juni, 2011), 64-65.

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2000), 175.

Adapun tujuan pengajaran remedial secara khusus adalah agar:

- a. Siswa memahami, khususnya yang menyangkut prestasi belajar meliputi segi kekuatan, kelemahan, jenis dan sifat kesulitannya.
- b. Siswa dapat memperbaiki cara-cara belajar ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapi.
- c. Siswa memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya.
- d. Mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
- e. Mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya.¹⁴

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran remedial merupakan bentuk pengajaran yang bersifat penyembuhan atau perbaikan, maka perbaikan lebih diarahkan pada mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui keseluruhan proses belajar mengajar.

c. Fungsi Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial merupakan bagian dari proses pengajaran secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pengajaran remedial penting untuk diperhatikan dan dipahami karena memiliki fungsi khusus, yaitu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran remedial memiliki fungsi-fungsi korektif, pemahaman, pengayaan, akselerasi, dan terapeutik. Penjelasan masing-masing fungsi sebagai berikut:

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 177.

a. Fungsi Korektif

Fungsi korektif artinya dalam fungsi ini pengajaran remedial dapat diadakan pembetulan atau perbaikan antara lain, perumusan tujuan, penggunaan metode, cara-cara belajar, materi dan alat pelajaran, evaluasi, dan segi-segi pribadi.¹⁵

Namun demikian, dalam pelaksanaannya tidak semua aspek tersebut diperbaiki. Hal ini sangat dipengaruhi jenis dan sifat kesulitan belajar yang dialami siswa.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman artinya pengajaran remedial memberikan dampak pemahaman lebih tentang kondisi siswa, baik bagi siswa sendiri, bagi guru, maupun guru pembimbing. Fungsi pemahaman dalam program remedial bagi guru di antaranya guru berusaha membantu siswa memahami permasalahan belajar yang dialaminya dalam hal jenis dan sifat kesulitan belajarnya, serta kelemahan dan kelebihan yang dimiliki siswa.

Dengan demikian, fungsi pemahaman pada dasarnya memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap siswa tentang kondisi dirinya dalam belajar, baik dari segi potensi, keterampilan, sampai pada permasalahan dan hambatan belajar. Hal ini berdampak

¹⁵Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), cet. Ke-3, 155.

pada pemahaman siswa tentang apa saja yang harus dilakukan agar ia dapat belajar dengan lebih baik.¹⁶

c. Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian artinya pengajaran remedial dilakukan oleh guru dengan cara menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi keadaan dan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga tidak menjadi beban bagi siswa dalam belajar.

Dengan demikian, fungsi penyesuaian dalam pengajaran remedial lebih pada bagaimana guru mampu mengadakan penyesuaian proses pengajaran sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa tanpa harus mengubah muatan dan tujuan materi pelajaran.

d. Fungsi Pengayaan

Fungsi pengayaan artinya pengajaran remedial berusaha membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara menyediakan atau menambah materi pelajaran yang tidak ataupun belum disampaikan dalam pengajaran klasikal biasa. Hal ini disebabkan dalam pelaksanaan metode pembelajaran, baik media yang digunakan dan alat pelajaran yang digunakan sering kali berbeda dari proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas pada

¹⁶Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 292.

umumnya, dengan harapan siswa akan lebih mudah memahami sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

e. Fungsi Terapeutik

Fungsi terapeutik artinya pengajaran remedial secara langsung maupun tidak langsung membantu siswa menyembuhkan bentuk-bentuk gangguan atau hambatan yang ada pada siswa dalam belajar.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi pengajaran remedial yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan berkurangnya hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

d. Pelaksanaan Pengajaran Remedial

Pelaksanaan pengajaran remedial tidak harus dengan pemberian soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa saja. Guru dapat memberikan penjelasan-penjelasan terlebih dahulu kepada siswa yang mengalami kesulitan dan menggunakan alat bantu baik benda-benda kongkrit maupun media pembelajaran yang menarik agar dapat merangsang siswa untuk lebih memahami materi.

Proses pelaksanaan pengajaran remedial dilakukan melalui beberapa tahapan atau prosedur diantaranya sebagai berikut:

¹⁷ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 293.

a. Penelaahan kasus siswa yang berkesulitan belajar

Penelaahan kasus merupakan langkah awal yang sangat penting bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi siswa dan permasalahannya secara jelas, serta kemungkinan cara pemecahannya. Proses penelaahan kasus dilakukan untuk menemukan atau menentukan dengan lebih jelas tentang tingkat kesulitan yang dialami siswa apakah tergolong berat atau ringan, letak kesulitan siswa artinya dibagian mana letak kesulitan belajar siswa, serta faktor-faktor yang memicu munculnya permasalahan belajar siswa tersebut. Hasil temuan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar penentuan alternatif tindakan yang mungkin bisa diberikan.

b. Menentukan tindakan yang harus dilakukan

Menentukan tindakan yang harus dilakukan yaitu menentukan alternatif pilihan yang relevan dengan karakteristik kasus yang ditangani.¹⁸

Langkah ini merupakan lanjutan dari langkah pertama, dari hasil penelaah dan penelitian kembali kasus yang dilakukan pada langkah pertama itu akan diperoleh karakteristik kasus yang ditangani tersebut, yaitu dapat diklasifikasikan ke dalam tiga golongan yaitu:

¹⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 186.

- (1) Kasus yang ringan, misalnya apabila siswa belum bisa menemukan cara belajar yang baik bagi dirinya. Maka, tindakan dan bantuan yang dapat diberikan adalah pengajaran remedial.
- (2) Kasus yang cukup berat, misalnya apabila siswa telah menemukan cara belajar yang baik bagi dirinya, tetapi belum dapat melaksanakannya karena ada hambatan psikologis. Maka, sebelum melaksanakan program remedial, siswa terlebih dahulu diberikan layanan konseling untuk mengatasi hambatan psikologis dan emosional yang mempengaruhinya.
- (3) Kasus yang sangat berat, misalnya apabila siswa belum mampu menemukan cara belajar yang baik dan juga ia memiliki hambatan secara psikologis untuk belajar yang permanen. Maka proses pemberian bantuan perlu dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak-pihak yang lebih berkomponen atau bahkan dilakukan *referral* atau lebih tangan kasus.

c. Pemberian layanan khusus bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan dan konseling adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh guru atau konselor kepada siswa melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbale balik antara keduanya, agar siswa memiliki kemampuan atau kecakapan dalam melihat dan menemukan masalahnya serta mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Memberikan arahan atau interaksi antara guru

dan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang menjadi hambatan mental dan emosional dalam menghadapi kegiatan belajar.

Pelayanan bimbingan dan konseling yaitu untuk memberikan jasa, manfaat atau kegunaan, ataupun keuntungan-keuntungan tertentu kepada individu-individu yang menggunakan pelayanan tersebut.¹⁹

d. Pelaksanaan pengajaran remedial

Setelah langkah pengajaran remedial selesai, selanjutnya diadakan pengukuran terhadap perubahan pada diri peserta yang bersangkutan. Pengukuran ini untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dengan pencapaian hasil yang diperoleh.

e. Pengukuran kembali hasil belajar

Setelah langkah langkah keempat terpenuhi, selanjutnya pelaksanaan pengajaran remedial. Adapun sasaran pokok langkah ini adalah meningkatkan prestasi dan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh guru.²⁰

¹⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 225.

²⁰ Abdul Majid, *Penilaian Auutentik Dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 240.

f. Melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik

Melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik adalah menafsirkan dengan membandingkan kriteria seperti pada proses belajar mengajar yang sesungguhnya. Adapun dari hasil penafsiran itu dapat terjadi tiga kemungkinan dan rekomendasi yang dapat diberikan yaitu:

- (1) Kasus menunjukkan peningkatan prestasi yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang diharapkan, maka selanjutnya diteruskan ke program berikutnya.
- (2) Kasus menunjukkan peningkatan prestasi, namun belum memenuhi kriteria yang diharapkan, maka diserahkan pada pembimbing untuk diadakan pengayaan.
- (3) Kasus belum menunjukkan perubahan yang berarti dalam hal prestasi, maka perlu didiagnosis lagi untuk mengetahui letak kelemahan pengajaran remedial untuk selanjutnya diadakan ulangan dengan alternatif yang sama.²¹

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar (*learning difficulty*) merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan pada lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Kesulitan belajar didasarkan atas

¹⁹Masbur, "Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi: Suatu Analisis Teoritis", *Jurnal Ilmiah Didaktik*, Vol. XII, No. 2, (Februari, 2012), 356.

suatu kondisi dari belajar yang terganggu untuk mencapai hasil belajar. Hal tersebut disebabkan oleh faktor fisik, sosial, maupun psikologi.²²

Kesulitan belajar menurut Clement, menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi dimana anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau di atas rata-rata, namun memiliki ketidakmampuan atau kegagalan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, serta pemusatan perhatian, penguasaan diri, dan fungsi sensori motoriknya.²³

Pada dasarnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalami, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Jadi kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dari berbagai jenis manifestasi tingkah laku, baik secara

²² Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), cet. Ke-2, 177-178.

²³ Yulinda Erma Suryani, "Kesulitan Belajar", *Magistra*, Vol. XXI, No. 73, (September 2010), 34.

langsung atau tidak. Maka tingkah laku yang dimanifestasi ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Gejala ini akan nampak dalam aspek-aspek kognitif, motorik, dan afektif baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai.

b. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Banyak hal yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar. Dari sekian banyak faktor tersebut, ada yang merupakan penyebab utama atau faktor penyebab yang bersifat umum. Adapula yang merupakan kesulitan belajar yang terbatas sifatnya (bersifat sementara), misalnya buku pegangan kurang baik, lingkungan kurang kondusif, dan sebagainya.²⁴

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam yakni:

1. Faktor Internal atau faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut:
 - a. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan dasar (intelektensi) merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan.
 - b. Kurangnya bakat khususnya untuk suatu situasi belajar tertentu.
 - c. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar.

²⁴Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 331.

- d. Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi peserta didik pada waktu tertentu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar.
 - e. Faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar.
 - f. Faktor hereditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar seperti buta warna, cacat tubuh dan lain sebagainya.²⁵
2. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:
- a. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dengan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga,
 - b. Lingkungan perkampungan/ masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (slum area), dan teman sepermainan (peer group) yang nakal,
 - c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.²⁶

Selain faktor-faktor yang bersifat umum diatas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Diantara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini ialah sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) yang berarti satuan gejala yang muncul

²⁵Hallen. A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 130-131.

²⁶Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Serang: Media Madani, 2014), cet. Ke- 1, 108-109.

sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar.²⁷

Dapat disimpulkan dari faktor-faktor kesulitan belajar diatas bahwa kesulitan belajar biasanya terjadi pada siswa yang berkemampuan rendah dan mengalami kelambatan dalam belajar. Kesulitan belajar akan tampak jelas dari menurunnya kinerja akademis atau prestasi belajar siswa.

c. Diagnosis Kesulitan Belajar

Diagnosis adalah keputusan atau penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan yang dialami siswa. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut:²⁸

- a. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar siswa.
- b. Keputusan mengenai faktor-faktor yang menjadi sumber sebab-sebab kesulitan belajar.
- c. Keputusan mengenai jenis mata pelajaran apa yang mengalami kesulitan belajar.

d. Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar

Peran guru dalam menangani kesulitan belajar yang dihadapi siswa harus dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan terhadap gejala

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 185-186.

²⁸Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. Ke-6, 197.

kesulitan belajar yang terjadi. Pelaksanaan pemeriksaan kesulitan belajar tersebut harus berlangsung secara sistematis dan terarah.

Adapun langkah-langkah dalam pemeriksaan kesulitan belajar yaitu:

a) Pengumpulan Data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi perlu diadakan pengamatan langsung terhadap objek yang bermasalah. Teknik *interview* (wawancara) atau teknik dokumentasi dapat dipakai untuk pengumpulan data.²⁹

b) Mengidentifikasi Adanya Kesulitan Belajar

Pada langkah ini guru harus mengidentifikasi atau menetapkan adanya kesulitan belajar bukan berdasarkan naluri tetapi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang luas agar terampil dalam mendiagnosis kesulitan belajar.

c) Menelaah Atau Menetapkan Status Siswa

Pada langkah kedua ini guru selanjutnya akan menelaah atau memeriksa setiap siswa yang mengalami kesulitan tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

d) Memperkirakan Sebab Terjadinya Kesulitan

²⁹Rohmanila Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), cet. Ke- 1, 198.

Setelah jelas dan jenis atau bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajarnya, maka pada tahap ketiga adalah guru berupaya untuk memperkirakan sebab timbulnya kesulitan tersebut. Cara atau usaha guru untuk menetapkan hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan alat diagnostik kesulitan belajar seperti tes diagnostik, tes-tes untuk mengukur kemampuan intelegensi, kemampuan mengingat, kemampuan alat indera yang erat kaitannya dengan proses belajar. Sehingga dengan demikian ditetapkan penyebab kesulitan tersebut apakah karena panca inderanya kurang baik, ingatannya lemah, kecerdasannya kurang, atau kurang motivasi.

e) Mengadakan Perbaikan

Dengan mengetahui sebab kesulitan belajar yang dihadapi siswa maka selanjutnya guru dapat bertindak untuk mengadakan perbaikan guna mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi mereka. Cara ini dengan menggunakan pendekatan psikologis didaktis yaitu, siswa yang akan diperbaiki sudah menyadari faktor kesulitan atau kekurangan mereka, dan mereka yakin kesulitan atau kekurangan mereka dapat diatasi. Kedua kondisi psikologis tersebut harus ditimbulkan pada diri siswa tersebut dengan melalui bimbingan dan kebijakan guru dan berdasarkan petunjuk dan kebijakan guru itu pulalah prosedur yang terakhir ini dilaksanakan yaitu siswa

dibimbing untuk mengadakan perbaikan sesuai dengan sebab dan kondisi kesulitan belajar siswa yang mereka alami.³⁰

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skripsi yang pertama ditulis oleh Seli Marselina, 2014 yang berjudul “Pengaruh Pengajaran Remedial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Quran Hadits” (Studi di MA Al-Furqan). Berdasarkan penelitian bahwa pelaksanaan pengajaran remedial (variabel X) studi di MA Al-Furqon Cilegon menunjukkan, dengan menggunakan uji X^2 (chi Square) diketahui bahwa $X^2_{hitung} = 4,98$, jika dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $dk = 4$ dengan taraf signifikan 0,05 menunjukkan angka X^2_{tabel} sebesar 9,49, itu berarti $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena pengaruh pengajaran remedial termasuk kategori tinggi/baik.

Skripsi yang kedua disusun oleh Siti Aulia, 2017 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Remedial Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (studi di SMP Negeri 3 Pandeglang). Hasil analisis inferensial, pengaruh pembelajaran remedial terhadap ketuntasan

³⁰M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), cet. Ke-3, 14-15.

belajar siswa menunjukkan indeks koefisien korelasi sebesar 0,68 dan setelah dirujuk dari tabel interpretasinya ternyata nilai “r” (0,68) berada antara (0,60-0,80) yang interpretasinya antara pembelajaran remedial pengaruhnya terhadap ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat korelasi tinggi/baik. Interpretasinya adalah $t_{hitung}(9,79)$ dan $t_{tabel}(1,67)$, dimana $t_{hitung}(9,79) > t_{tabel}(1,67)$ maka dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara pembelajaran remedial terhadap ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Pandeglang.

Penelitian yang ketiga disusun oleh Adefia.Z, 2010 yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI” (Studi di SMP Negeri 2 Kalianda). Berdasarkan penelitian bahwa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalianda termasuk kategori baik. Hal ini berdasarkan nilai rentang skor angket sebesar 1338 yang berada dikategori baik. Selain itu data kesulitan belajar siswa berdistribusi normal. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata = 35,7, standar deviasi = 4,9.

Dapat disimpulkan dari ketiga penelitian terdahulu bahwa pengajaran remedial berpengaruh pada hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena pengajaran remedial merupakan pengajaran yang bersifat

memperbaiki atau menyembuhkan dalam prestasi belajar siswa maupun ketuntasan belajar.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam setiap siswa tidak sama dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru maka dari itu tugas guru tidak hanya menyajikan materi akan tetapi guru harus mempunyai keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh guru seperti mampu memilih strategi pembelajaran, metode dan teknik-teknik evaluasi yang akan digunakan. Oleh sebab itu untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien guru harus memahami terlebih dahulu karakteristik siswa dengan baik.

Permasalahan-permasalahan yang sering ditemukan yaitu kesulitan belajar dimana situasi kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.³¹Faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas dua macam yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Akan tetapi permasalahan itu dapat diatasi dengan menerapkannya pengajaran remedial oleh guru dengan kata lain untuk siswa yang belum dapat menuntaskan hasil belajarnya, guru dapat memberikan suatu pengajaran perbaikan yang guna memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siswa tersebut dan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif.

³¹ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 6.

Pengajaran remedial merupakan suatu yang berhubungan dengan perbaikan dengan kata lain *remedial teaching* atau pengajaran perbaikan adalah suatu pengajaran yang bersifat penyembuh atau bersifat perbaikan. Pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang bermaksud baik atau menyembuhkan. Agar siswa yang memiliki kesulitan belajar bisa ditangani dengan adanya pengajaran remedial tersebut.

Remedial adalah upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan.³²

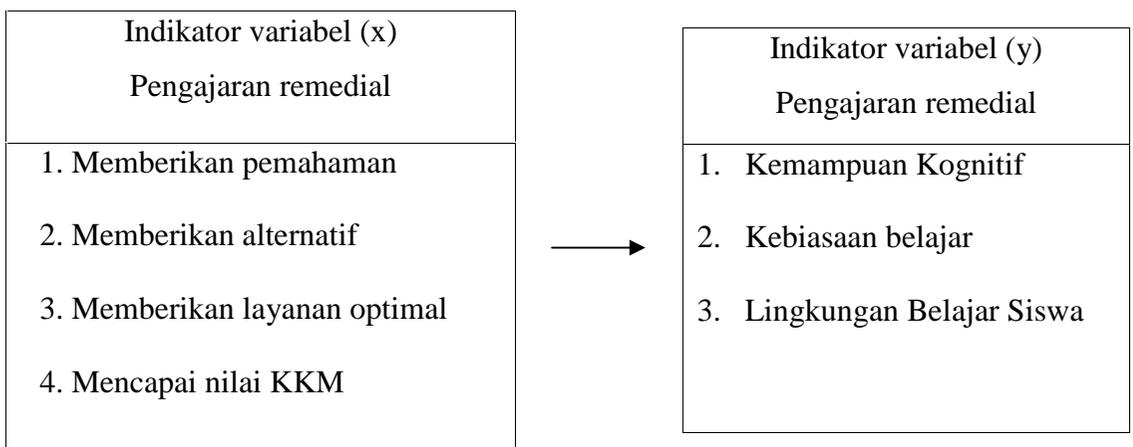
Remedial merupakan suatu hal yang harus dilakukan dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, karena untuk meminimalisir ketidakberhasilan siswa dalam belajar mengajar. Dalam program remedial siswa dapat mengetahui dengan cepat dan dapat memanfaatkan waktu dengan baik, kapan ia harus belajar, apa yang dibutuhkan, apa yang menjadi kekurangan dan apa yang harus dipelajari. Dengan hal tersebut siswa dapat termotivasi dan semangat dalam belajar.

Pengajaran remedial memiliki fungsi korektif yaitu melalui pengajaran remedial dapat diadakan pembetulan atau perbaikan terhadap sesuatu yang dipandang masih belum mencapai apa yang belum diharapkan dalam

³²Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 349.

keseluruhan proses belajar mengajar. Pengajaran remedial diberikan sesuai dengan letak dan faktor kesulitan yang dihadapi siswa.

Tabel 2.1
Efektifitas Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa



Keterangan : X : Pengajaran Remedial
 Y : Kesulitan Belajar
 → : Efektifitas

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³³ Berdasarkan landasan teori yang telah

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 63.

diuraikan di atas, untuk menguji penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Penggunaan pengajaran remedial sebagai pengajaran yang cukup efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pengajaran remedial mengalami peningkatan dari pada hasil pengajaran sebelumnya yang tidak menggunakan pengajaran tersebut.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Rangkasbitung yang beralamat di Jalan Dewi Sartika No.34 Muara Ciujung Timur, Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten.

Alasan penulis memilih lokasi ini sebagai berikut :

- a. Letak geografis SMP Negeri 2 Rangkasbitung cukup strategis, sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian.
- b. Terdapat masalah yang menarik untuk diteliti secara ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti.

Adapun penelitian ini berjudul “Efektifitas Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

2. Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka dalam hal ini dimulai sejak dikeluarkannya surat rekomendasi

penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 08 November 2018.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Oktober				November				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	■																			
2	Penyusunan Proposal		■	■	■																
3	Sidang Proposal						■														
4	Pelaksanaan Penelitian										■	■	■								
5	Pengolahan Data														■	■	■				
6	Penulisan Laporan Penelitian																		■	■	■

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁴Jenis penelitiannya adalah kuantitatif, jenis kuantitatif tersebut merupakan jenis

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

penelitian yang cenderung dapat diukur atau dianalisis berupa data yang berbentuk angka.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau keadaan. Dalam hal ini penulis meneliti masalah efektifitas pengajaran remedial (Variabel X) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas VIII (Variabel Y), dianggap lebih efektif metode ini dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Pada intinya populasi merupakan keseluruhan dari subjek dan objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Rangkasbitung yang berjumlah 320 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁶ Menurut Arikunto Suharsimi, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2014), 80.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 81.

penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-55%.³⁷ Berdasarkan ketentuan tersebut, jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, maka penelitian mengambil 20% dari jumlah populasi yang ada ($320 \times 20\% = 64$ siswa). Adapun kelas VIII yan diambil dan dijadikan sampel sesuai dengan jumlah yang telah dihitung, maka kelas VIII-J dan kelas VIII-I yang menjadi sampelnya, dengan diambil 33 siswa dan 31 siswa dari perkelasnya. Alasan penulis mengambil sampel di kelas tersebut karena sesuai dengan kriteria jumlah yang telah dihitung.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, jelas sudah dalam keadaan pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang kelas yang sama, tetapi hasilnya berbeda ketika proses pembelajaran.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan yang termasuk kategori *Probability Sampling*, dengan jenis teknik *Random Sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel secara acak (*random*), dimana semua anggota populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.³⁸

³⁷ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 128.

³⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 217.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹

1. Pengajaran Remedial (Variabel Bebas)

a. Definisi Konsep

Pada variabel X, penulis mengambil pendapat yang dijelaskan oleh Supardi dkk pengertian “Remedial memiliki banyak arti yaitu menyembuhkan, mengobati, memperbaiki, menolong atau memperbaharui”.⁴⁰

b. Definisi Operasional

Dapat didefinisikan bahwa pengajaran remedial adalah bentuk pengajaran perbaikan yang diberikan kepada seseorang siswa untuk membantu memecahkan kesulitan belajar.

2. Kesulitan Belajar Siswa (Variabel terikat)

a. Definisi Konsep

Pada variabel Y, penulis mengambil pendapat yang dikemukakan oleh Burton bahwa kesulitan belajar siswa dapat diidentifikasi atau dapat diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 38.

⁴⁰Supardi Dkk, *Profesi Keguruan Kompetensi Dan Bersertifikat*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 177.

menunjukkan kegagalan (*failure*) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.⁴¹

b. Definisi Operasional

Kesulitan belajar adalah keadaan belajar siswa yang memiliki hambatan-hambatan yang dialaminya dalam pembelajaran berlangsung. Sehingga proses belajarnya terganggu dan tidak mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a) Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat penelitian yang akan menggali masalah-masalah penelitian sehingga terungkap persoalannya.⁴² Dalam penelitian ini instrumen yang di gunakan oleh penulis adalah angket yang berupa sejumlah pernyataan yang di isi oleh responden, pernyataan yang di berikan sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan.

Instrumen angket berupa pernyataan-pernyataan kemampuan pemecahan masalah. Instrumen angket ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang objektif dalam menskor peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa.

⁴¹Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), 307.

⁴²Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), 112.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pengajaran Remedial (Variabel X)

Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Soal
Pengajaran Remedial	1. Memberikan pemahaman	1, 2, 3,4,5	5
	2. Memberikan alaternatif	6,7,8,9,10	5
	3. Memberikan layanan optimal	11,12,13,14,15	5
	4. Mencapai nilai KKM	16,17,18,19,20	5
Jumlah Total			20

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kesulitan Belajar (Variabel Y)

Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Soal
Kesulitan Belajar	1. Kemampuan Intelegensi	1, 2, 3,4,5	5
	2. Kebiasaan Belajar Siswa	6,7,8,9,10,11,12, 13	8
	3. Lingkungan Belajar Siswa	14,15,16,17,18,19, 20	7
Jumlah Total			20

b) Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen dan teknik sebagai berikut :

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.⁴³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, dengan alasan agar lebih mempermudah responden untuk menjawab dan data yang didapatkan sesuai. Setiap pertanyaan pada angket tersebut disertai alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Responden menjawab pertanyaan menggunakan skala likert. Skala likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan setiap sikap seorang responden terhadap pernyataan itu.⁴⁴

Alternatif jawaban yang penulis gunakan instrument responden diberikan 5 (lima) kategori yaitu selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KD), pernah (P), tidak pernah (TP). Pernyataan yang bersifat positif, tanggapan/ jawaban diberi skor sebagai berikut:

1. Jawaban SL diberi skor 5
2. Jawaban S diberi skor 4
3. Jawaban KD diberi skor 3

⁴³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 71.

⁴⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 110.

4. Jawaban P diberi skor 2
5. Jawaban TP diberi skor 1

Berbeda dengan pernyataan negatif, tanggapan/ jawaban bentuk negative diberi skor sebagai berikut:

1. Jawaban SL diberi skor 1
2. Jawaban S diberi skor 2
3. Jawaban KD diberi skor 3
4. Jawaban P diberi skor 4
5. Jawaban TP diberi skor 5

Angket sebelumnya diuji validitas dan reabilitasnya, untuk menguji validitas dan reabilitas angket disebarakan kepada 20 orang responden, Hasil perhitungan r hitung dibandingkan dengan r tabel, yaitu dengan taraf signifikan 5% maka nilai r tabel 0,444 dan butir pernyataan dikatakan valid jika r hitung $>r$ tabel. Berdasarkan perhitungan hasil dari uji coba angket dengan menyebarkannya kepada 20 orang responden dinyatakan valid, berarti angket yang dibuat layak untuk disebarakan pada saat penelitian karena r hitung $>r$ tabel.

Perhitungan validitas dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS Versi 16.0 (terlampir). Hasil uji coba angket r hitung menggunakan SPSS dengan 20 responden variabel X dinyatakan valid berjumlah 15 item soal dan tidak valid berjumlah 5 item soal. Dan variabel Y di uji coba kepada 20 orang responden dinyatakan valid

berjumlah 15 item soal dan tidak valid berjumlah 5 item soal (terlampir).

Sedangkan uji reliabilitas hanya menggunakan Aplikasi SPSS Versi 16,0 menggunakan rumus *Alpha Chronbach*. Jika nilai *Alpha Chronbach* > dari *r* tabel maka pernyataan reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas di tabel (terlampir) untuk variabel X dengan jumlah 20 orang responden dan jumlah pernyataan 20 item diperoleh nilai *Alpha Chronbach* sebesar 0,813 dan nilai *r* tabel sebesar 0,60 dengan taraf signifikan 5%. Nilai *Alpha Chronbach* > *r* tabel, maka pernyataan dinyatakan reliabel.

Untuk hasil perhitungan reliabilitas variabel Y dengan jumlah 20 orang responden dan jumlah pernyataan 20 item soal, diperoleh nilai *Alpha Chronbach* sebesar 0,864 dan nilai *r* tabel sebesar 0,60 dengan taraf signifikan 5%. Nilai *Alpha Chronbach* > *r* tabel maka pernyataan dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan untuk menganalisis dan memastikan bahwa data yang ada benar sesuai dengan kenyataan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Teknik yang akan penulis pakai adalah teknik analisis kuantitatif, yang disebut juga dengan teknik statistik, yang digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, sebagian hasil pengukuran sehingga didapatkan hasil kuantitatif tentang penelitian yang penulis lakukan. Dan

diharapkan adanya informasi yang objektif sehingga didapatkan kebenaran dari objek yang diteliti.

Secara lebih spesifik, langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu derajat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur untuk melakukan fungsi ukurnya, maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.⁴⁵ Sedangkan Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen.⁴⁶

Dalam penelitian kuantitatif terdapat ciri berupa uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian berupa angket yang digunakan, hal ini menjadi ukuran untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Maka dalam uji validitas dan reliabilitas penelitian ini, angket diujikan untuk menentukan valid serta memiliki reliabilitas yang baik, penulis menggunakan *SPSS Statistic 16.0* untuk menghitung nilai uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

2. Menentukan Rentang Skor, dengan rumus:

$$R = H - L$$

Keterangan: R: *Range* yang akan dibagi

⁴⁵Darwyan Syah dan Supardi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 163.

⁴⁶Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2009),258.

H: Skor atau nilai yang tertinggi (*Highest Score*)

L: Skor atau nilai yang terendah (*Lowest Score*)⁴⁷

3. Menentukan Kelas Interval, dengan rumus:

$$K = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

Keterangan: K : Banyaknya Kelas

n : Banyaknya Data

3,3: Bilangan Konstan⁴⁸

4. Menentukan Panjang Kelas, dengan rumus

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan: P : Panjang kelas (interval kelas)

R : *Range*/ rentang

K : Banyaknya kelas

5. Membuat tabel distribusi frekuensi masing-masing.
6. Membuat normalitas dengan masing-masing variabel.
a. Menghitung mean, dengan rumus:

$$x = \frac{\sum Fx}{n}$$

Keterangan : x: mean yang akan dicari

Fx: jumlah nilai yang ada

n : banyaknya frekuensi menghitung yang ada

⁴⁷ Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017), 144.

⁴⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 253.

b. Menghitung median, dengan rumus:

$$Me = b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

b = Batas bawah kelas median

P = Panjang kelas median

n = Banyaknya data

F = Jumlah frekuensi kumulatif sebelum batas bawah kelas yang mengandung median

f = Jumlah frekuensi sebelum kelas *median*

c. Menghitung modus, dengan rumus:

$$Mo = b + P \left\{ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right\}$$

Keterangan : B : Batas bawah kelas modus

P : Panjang kelas

B1 : Frekuensi kelas modus dikurangi kelas interval sebelum tanda kelas modus

B2 : Frekuensi kelas modus dikurangi kelas interval sesudah tanda kelas modus⁴⁹

6. Mencari standar deviasi, dengan rumus:

⁴⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigm Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 257.

$$SD = \frac{\sqrt{\sum Fx_i^2 - (\sum Fx_i)^2}}{N}$$

Fx_i : Jumlah dari hasil perkalian frekuensi masing-masing dengan titik tengah.

Fx_i^2 : Jumlah dari hasil perkalian frekuensi yang telah dikuadratkan masing-masing dengan titik tengah.

N : Jumlah Frekuensi⁵⁰

7. Analisis Tes Normalitas

a. Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan : X : Batas kelas

x : Nilai

\bar{x} : M_c

SD : Standar deviasi

b. Tabel penolong pengujian normalitas

c. Menghitung Chi Kuadrat (X^2), dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_e : Frekuensi yang diharapkan⁵¹

⁵⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 168.

8. Analisis Regresi, dengan rumus:

$$Y = a + bX^{52}$$

9. Analisis Korelasi, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

a. Menetapkan penafsiran korelasi:

0,00 – 0,199 :Sangatrendah

0,20 – 0,399 :Rendah

0,40– 0,599 :Sedang

0,60 – 0,799: Kuat

0,80 – 1,000 : Sangat kuat⁵³

b. Menentukan uji signifikan korelasi, dengan rumus:

1) Menentukan t_{hitung} :

$$t_{hitung}=t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

2) Menentukan derajat kebebasan, dengan rumus:

$$Dk = N - 2$$

3) Menentukan distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan dk, dengan rumus : $t_{tabel} = (1-a) (dk)$.

4) Menentukan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y menggunakan koefisien determinasi, dengan rumus:

⁵¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 288.

⁵²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, 267.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 184.

$$CD = r^2 \times 100 \%.^{54}$$

10. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁵

1. $H_0: r_{xy} = 0$: tidak terdapat pengaruh antara variabel X (pengajaran remedial) dalam mengatasi variabel Y (kesulitan belajar siswa).
2. $H_a : r_{xy} > 0$: terdapat pengaruh anatara variabel X (pengajaran remedial) dalam mengatasi variabel Y (kesulitan belajar siswa).

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 166.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Tentang Pengajaran Remedial (Variabel X)

Untuk mengukur pengaruh kesulitan belajar siswa dengan menggunakan pengajaran remedial bidang studi Pendidikan Agama Islam, penulis menyebarkan angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 20 item pernyataan kepada siswa kelas VIII-J dan VIII-I berjumlah 64 siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Sedangkan untuk uji validitas dan reliabilitas penulis mengambil kelas VIII-F, dimana setiap butir angket telah diberi skor pada setiap jawaban yang dipilih dengan ketentuan yaitu untuk pernyataan positif SL (Selalu) = 5, SR (Sering) = 4, KD (Kadang-kadang) = 3, P (Pernah) = 2, TP (Tidak Pernah) = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif berlaku sebaliknya.

Angket sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dalam proses pengujian validitas dan reliabilitas angket ini diberikan kepada 20 orang responden kemudian data angket yang diperoleh disusun dalam tabel (terlampir). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel untuk hasil perhitungan terdapat dalam tabel (terlampir). Dari

hasil perhitungan kemudian r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} , maka nilai r_{tabel} adalah 0,444 dengan taraf signifikan 5%. Butir pernyataan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Kesulitan Belajar Siswa

Item	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Ket	Item	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Ket
P1	0,387	0,444	Tidak Valid	P11	0,669	0,444	Valid
P2	0,608	0,444	Valid	P12	0,509	0,444	Valid
P3	0,738	0,444	Valid	P13	0,791	0,444	Valid
P4	0,469	0,444	Valid	P14	0,539	0,444	Valid
P5	0,602	0,444	Valid	P15	0,455	0,444	Valid
P6	0,637	0,444	Valid	P16	0,674	0,444	Valid
P7	0,732	0,444	Valid	P17	0,003	0,444	Tidak Valid
P8	0,596	0,444	Valid	P18	0,684	0,444	Valid
P9	0,485	0,444	Valid	P19	0,198	0,444	Tidak Valid
P10	0,376	0,444	Tidak Valid	P20	0,440	0,444	Tidak Valid

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasilnya menunjukkan 15 pernyataan dikatakan valid dan 5 pernyataan dikatakan tidak

valid, artinya angket yang telah dibuat layak untuk disebarkan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Sedangkan untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dan perhitungannya menggunakan program SPSS 16.0, dari hasil perhitungan tabel (terlampir) diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,864 dari angket kesulitan belajar siswa. Jika nilai *alpha cronbach* $> r_{tabel}$ dengan $n = 20$, adapun nilai r_{tabel} sebesar 0,60 dengan taraf signifikan 5% maka pernyataan reliabel. Hasil uji coba *alpha cronbach* adalah $0,864 > 0,60$ maka dinyatakan reliabel. Untuk perhitungan dapat dilihat pada lampiran (4.A).

Jawaban responden setelah dikualifikasikan dan disusun sebagai berikut, data yang diperoleh mengenai pengajaran remedial dengan jumlah responden sebanyak 64 siswa, disusun berdasarkan nilai terendah hingga nilai tertinggi, yaitu:

35	35	36	39	39	40	41	41	43	45
45	45	46	46	47	47	47	47	47	49
49	49	50	50	50	50	50	51	51	51
51	51	52	52	52	52	53	53	53	54
54	54	55	55	55	55	55	56	56	57
57	59	60	63	64	64	64	65	66	66
66	67	68	69						

Berdasarkan data tersebut, maka diketahui nilai terendah adalah 35, dan nilai tertinggi adalah 69. Untuk menganalisis data pada variabel X, penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari nilai *range*, dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 69 - 35 = 34 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyaknya kelas (K), dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 64 \\ &= 1 + (3,3) 1,8061 \\ &= 1 + 5,960 \\ &= 6,96 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus:

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{34}{7} \\ &= 4,857 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengajaran Remedial (Variabel X)

Interval	F	Titik Tengah (Xi)	Fr (%)
35 – 39	5	37	7,8125
40 – 44	5	42	7,8125
45 – 49	12	47	18,75

50 – 54	20	52	31,25
55 – 59	10	57	15,625
60 – 64	5	62	7,8125
65 – 69	7	67	10,9375
Σ	64		100

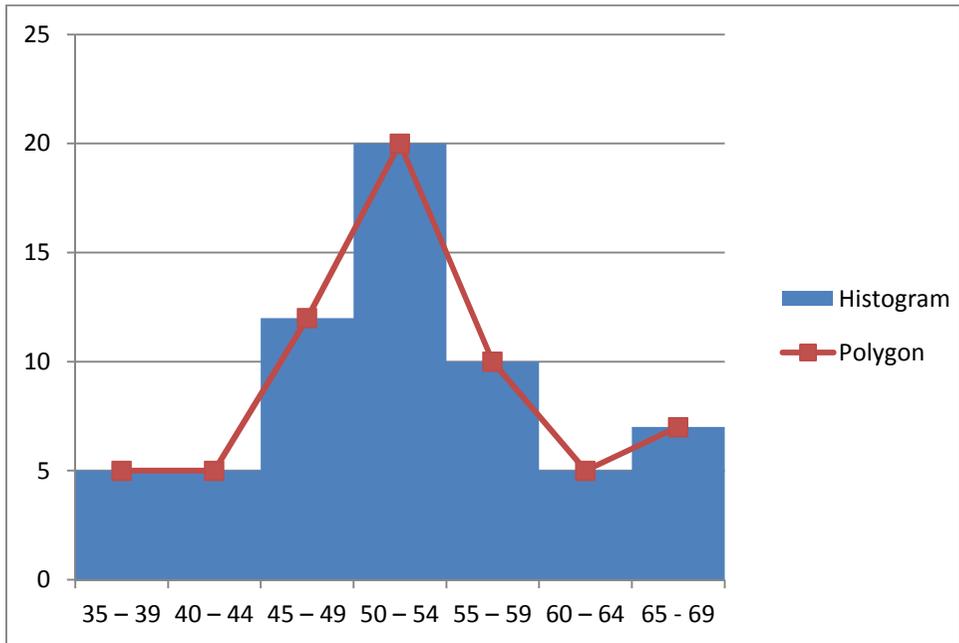
Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi terbanyak adalah 20, terdapat pada kelas interval ke 4, dengan frekuensi relative 31,25% pada tabel di atas. Penulis merubah dalam bentuk grafik histogram dan polygon di bawah ini.

**Tabel 4.3 Grafik Histogram dan Polygon Pengajaran Remedial
(Variabel X)**

Interval	F	Batas Nyata
35 – 39	5	34,5 – 39,5
40 – 44	5	39,5 – 44,5
45 – 49	12	44,5 – 49,5
50 – 54	20	49,5 – 54,5
55 – 59	10	54,5 – 59,5
60 – 64	5	59,5 – 64,5
65 – 69	7	64,5 – 69,5

Gambar Grafik 4.1 Histogram Dan Polygon Pengajaran Remedial

Frekuensi Variabel X



5. Menentukan Mean, Median, dan Modus

Analisis selanjutnya, penulis mencari mean, median, dan modus. Untuk itu penulis membuat tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel x) sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengajaran Remedial (Variabel X) Untuk

Mencari Mean, Median, Dan Modus

Interval	F	Titik Tengah (Xi)	Fk (b)	Fxi
35 - 39	5	37	5	185

40 – 44	5	42	10	210
45 – 49	12	47	22	564
50 – 54	20	52	42	1040
55 – 59	10	57	52	570
60 – 64	5	62	57	310
65 - 69	7	67	64	469
	64	-	-	3348

a. Menghitung Mean, dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum Fx_i}{n}$$

$$= \frac{3348}{64}$$

$$= 53,31$$

b. Menghitung Median, dengan rumus:

$$Me = b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$= 49,5 + 7 \left(\frac{\frac{1}{2}64 - 22}{20} \right)$$

$$= 49,5 + 7 \left(\frac{32 - 22}{20} \right)$$

$$= 49,5 + 7 \left(\frac{10}{20} \right)$$

$$= 49,5 + 7 (0,5)$$

$$= 49,5 + 3,5$$

$$= 53$$

c. Menghitung Modus, dengan rumus:

$$Mo = b + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) P$$

$$= 54,5 + 7 \left(\frac{8}{8+10} \right)$$

$$= 54,5 + 7 \left(\frac{8}{18} \right)$$

$$= 54,5 + 7 (0,4)$$

$$= 54,5 + 2,8$$

$$= 57,3$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, bahwa nilai modus lebih besar dari nilai mean dan median. Adapun nilai mean tersebut sebesar 53,31, median sebesar 53, dan nilai modus sebesar 57,3. Setelah diurutkan data terkecil hingga terbesar jumlah data ganjil, maka mediannya adalah nilai yang terletak di tengah-tengah, yaitu 49,5, dan modus (nilai yang sering muncul atau data yang frekuensinya paling banyak) adalah 57,3. Hal ini tersebut berarti respon siswa terhadap efektifitas pengajaran remedial bernilai baik. Selain itu, nilai mean, median, dan modus tidak memiliki selisih yang banyak.

6. Menghitung Standar Deviasi

Selanjutnya, mencari standar deviasi atau simpangan baku dengan langkah-langkah yaitu mencari deviasi. Mengurangi nilai tengah tiap kelas dengan nilai mean, mengkuadratkan deviasi, mengalikan deviasi dengan frekuensi tiap kelas. Untuk lebih jelasnya dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengajaran Remedial (Variabel X)
Untuk Mencari Nilai Standar Deviasi**

Interval	F	Titik Tengah (Xi)	X_i^2	FX_i	FiX^2
35 – 39	5	37	1369	185	34225
40 – 44	5	42	1764	210	44100
45 – 49	12	47	2209	564	318096
50 – 54	20	52	2704	1040	1081600
55 – 59	10	57	3249	570	324900
60 – 64	5	62	3844	310	96100
65 - 69	7	67	4489	469	219961
Σ	64	-	-	3348	2118982

$$SD = \frac{\sqrt{\Sigma FX_i^2 - (\Sigma FX_i)^2}}{N}$$

$$= \frac{\sqrt{2118982 - (3348)^2}}{64}$$

$$= \frac{\sqrt{33109 - (52,3)^2}}{64}$$

$$= \sqrt{33109 - 2735,29}$$

$$= \sqrt{30373,71}$$

$$= 174,28$$

7. Analisis Tes Normalitas

a. Menghitung nilai Z, dengan rumus:

$$Z_1 = \frac{33,5 - 53,31}{174,28} = -0,10$$

$$Z_5 = \frac{53,5 - 53,31}{174,28} = 0,00$$

$$Z_2 = \frac{34,5 - 53,31}{174,28} = -0,07$$

$$Z_6 = \frac{54,5 - 53,31}{174,28} = 0,03$$

$$Z_3 = \frac{34,5 - 53,31}{174,28} = -0,05$$

$$Z_7 = \frac{54,5 - 53,31}{174,28} = 0,06$$

$$Z_4 = \frac{34,5 - 53,31}{174,28} = -0,02$$

$$Z_8 = \frac{54,5 - 53,31}{174,28} = 0,09$$

b. Tabel Penolong Pengujian Normalitas

Tabel 4.6 Tabel Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data Pengajaran Remedial (Variabel X)

Interval	Batas Kelas	Z Hitung	Z Tabel	Luas Z Tabel	f_e	f_o	$\sum \frac{(f_e - f_o)^2}{f_e}$
	34,5	-0,10	0,398				
35 – 39				0,119	7,616	5	0,89
	39,5	-0,07	0,279				
40 – 44				0,08	5,12	5	0,00
	44,5	-0,05	0,199				
45 – 49				0,119	7,616	12	2,52
	49,5	-0,02	0,080				
50 – 54				0,08	5,12	20	43,24
	54,5	0,00	0,000				
55 – 59				-0,12	-7,68	10	-40,70
	59,5	0,03	0,120				
60 – 64				-0,119	-7,616	5	-20,89
	64,5	0,06	0,239				
65 - 69				-0,12	-7,68	7	-28,06
	69,5	0,09	0,359				
Σ						64	-43

Menghitung Luas Z_{tabel} , dengan rumus:

Luas $Z_{\text{tabel}} = Z_{\text{tabel}} \text{ batas kelas bawah} - Z_{\text{tabel}} \text{ batas kelas atas}$

$$Z_1 = 0,398 - 0,279 = 0,119$$

$$Z_5 = 0,000 - 0,120 = -0,12$$

$$Z_2 = 0,279 - 0,199 = 0,080$$

$$Z_6 = 0,120 - 0,239 = -0,119$$

$$Z_3 = 0,199 - 0,080 = 0,119$$

$$Z_7 = 0,239 - 0,359 = -0,12$$

$$Z_4 = 0,080 - 0,000 = 0,08$$

Menghitung nilai f_e (frekuensi yang diharapkan), dengan rumus:

$$f_e = \text{Luas } Z_{\text{tabel}} \times n$$

$$f_{e_1} = 0,119 \times 64 = 7,616$$

$$f_{e_5} = -0,12 \times 64 = -7,68$$

$$f_{e_2} = 0,08 \times 64 = 5,12$$

$$f_{e_6} = -0,119 \times 64 = -7,616$$

$$f_{e_3} = 0,119 \times 64 = 7,616$$

$$f_{e_7} = -0,12 \times 64 = -7,68$$

$$f_{e_4} = 0,08 \times 64 = 5,12$$

c. Mencari Chi Kuadrat (X^2), dengan rumus:

$$\begin{aligned} X^2 &= \sum \frac{(f_e - f_o)^2}{f_e} \\ &= 0,89 + 0,00 + 2,52 + 43,24 + (-40,70) + (-20,89) + (-28,06) = -43 \end{aligned}$$

d. Mencari derajat kebebasan, dengan rumus:

$$\begin{aligned} dk &= K - 3 \\ &= 7 - 3 \\ &= 4 \end{aligned}$$

e. Menentukan Chi Kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5% dari $dk = 4$

$$\begin{aligned} X^2_{\text{tabel}} &= (1 - \alpha) (dk) \\ &= (1 - 0,05) (4) = 9,488 \end{aligned}$$

Penulis menguji hipotesis dengan membandingkan nilai, yaitu:

Jika $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$: sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Adapun hipotesis yang diajukan, yaitu:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka Chi Kuadrat (X^2) hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel ($-43 < 9,488$), artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

B. Analisis Data Tentang Kesulitan Belajar Siswa (Variabel Y)

Untuk mengetahui data tentang kesulitan belajar siswa (Variabel Y), penulis mengambil data dengan cara memberikan angket. Adapun data nilainya penulis susun dari nilai terendah sampai nilai tertinggi diantaranya :

50	50	50	52	52	53	54	54	54	54
56	56	56	57	57	57	57	57	58	58
60	61	61	62	62	62	62	62	62	62
63	63	63	64	64	64	64	65	65	65
65	66	66	66	67	67	68	68	68	68
69	69	70	70	70	70	70	71	73	73
74	74	75	75						

Berdasarkan data tersebut, maka diketahui nilai terendah adalah 50, dan nilai tertinggi adalah 75. Untuk menganalisis data pada variabel X, penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari nilai *range*, dengan rumus:

$$R = H - L$$

$$= 75 - 50 = 35$$

2. Menentukan banyaknya kelas (K), dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\
 &= 1 + (3,3) \text{ Log } 64 \\
 &= 1 + (3,3) 1,8061 \\
 &= 1 + 5,960 \\
 &= 6,96 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}
 \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{25}{7} \\
 &= 3,571 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}
 \end{aligned}$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Siswa (Variabel Y)

Interval	F	Titik Tengah (Xi)	Fr (%)
50 – 53	6	52	9,375
54 – 57	12	56	18,75
58 – 61	5	60	7,8125
62 – 65	18	64	28,125
66 – 69	11	68	17,1875
70 – 73	8	72	12,5
74 - 77	4	76	6,25
Σ	64	-	100

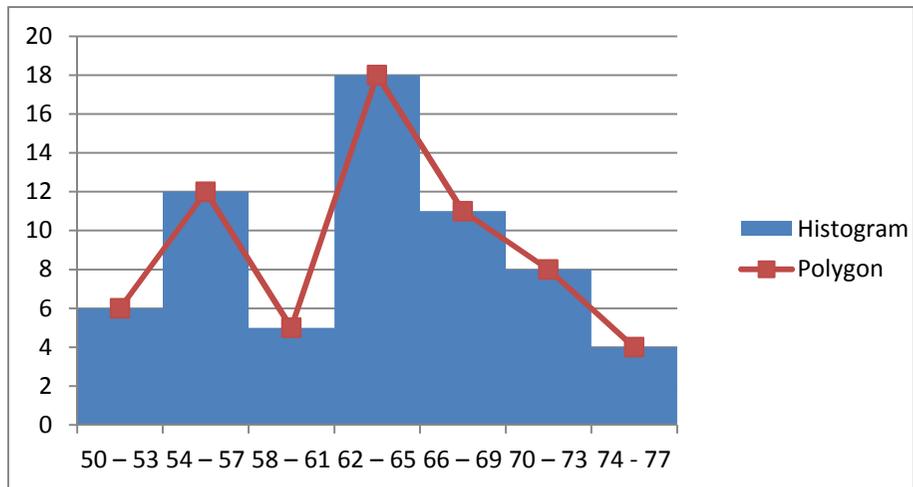
Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi terbanyak adalah 18, terdapat pada kelas interval ke 4, dengan frekuensi relative 28,125% pada

tabel di atas. Penulis merubah dalam bentuk grafik histogram dan polygon di bawah ini.

**Tabel 4.8 Grafik Histogram dan Polygon Kesulitan Belajar Siswa
(Variabel Y)**

Interval	F	Batas Nyata
50 – 53	6	49,5 – 53,5
54 – 57	12	53,5 – 57,5
58 – 61	5	57,5 – 61,5
62 – 65	18	61,5 – 65,5
66 – 69	11	65,5 – 69,5
70 – 73	8	69,5 – 73,5
74 - 77	4	73,5 – 77,5

**Gambar Grafik 4.2 Histogram Dan Polygon Kesulitan Belajar Siswa
Frekuensi Variabel Y**



5. Menentukan Mean, Median, dan Modus

Analisis selanjutnya, penulis mencari mean, median, dan modus. Untuk itu penulis membuat tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y) sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar (Variabel Y) Untuk Mencari Nilai Mean, Median, Dan Modus

Interval	F	Titik Tengah (Xi)	Fk (b)	Fxi
50 - 53	6	52	6	312
54 - 57	12	56	18	672
58 - 61	5	60	23	300
62 - 65	18	64	41	1152
66 - 69	11	68	52	748
70 - 73	8	72	60	576

74 - 77	4	76	64	304
	64	-	-	4064

d. Menghitung Mean, dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum Fxi}{n} \\ &= \frac{4064}{64} \\ &= 63,5\end{aligned}$$

e. Menghitung Median, dengan rumus:

$$\begin{aligned}Me &= b + P\left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f}\right) \\ &= 61,5 + 7\left(\frac{\frac{1}{2}64 - 23}{18}\right) \\ &= 61,5 + 7\left(\frac{32 - 23}{18}\right) \\ &= 61,5 + 7\left(\frac{8}{18}\right) \\ &= 61,5 + 7(0,5) \\ &= 61,5 + 3,5 \\ &= 65\end{aligned}$$

f. Menghitung Modus, dengan rumus:

$$\begin{aligned}Mo &= b + P\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right) \\ &= 65,5 + 7\left(\frac{13}{13 + 7}\right) \\ &= 65,5 + 7\left(\frac{13}{20}\right)\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 65,5 + 7 (0,65) \\
 &= 65,5 + 4,55 \\
 &= 70,05
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, bahwa nilai modus lebih besar dari nilai mean dan median. Adapun nilai mean tersebut sebesar 63,5, median sebesar 65, dan nilai modus sebesar 70,05. Setelah diurutkan data terkecil hingga terbesar jumlah data ganjil, maka mediannya adalah nilai yang terletak di tengah-tengah, yaitu 61,5, dan modus (nilai yang sering muncul atau data yang frekuensinya paling banyak) adalah 70,05. Hal ini tersebut berarti respon siswa terhadap kesulitan belajar bernilai baik. Selain itu, nilai mean, median, dan modus tidak memiliki selisih yang banyak.

6. Menghitung Standar Deviasi

Selanjutnya, mencari standar deviasi atau simpangan baku dengan langkah-langkah yaitu mencari deviasi. Mengurangi nilai tengah tiap kelas dengan nilai mean, mengkuadratkan deviasi, mengalikan deviasi dengan frekuensi tiap kelas. Untuk lebih jelasnya dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Siswa (Variabel Y)
Untuk Mencari Nilai Standar Deviasi**

Interval	F	Titik Tengah (Xi)	X_i^2	FX_i	$F_i X_i^2$
50 – 53	6	52	2704	312	97344

54 – 57	12	56	3136	672	451584
58 – 61	5	60	3600	300	90000
62 – 65	18	64	4096	1152	1327104
66 – 69	11	68	4624	748	559504
70 – 73	8	72	5184	576	331776
74 - 77	4	76	5776	304	92416
Σ	64	-	-	4064	2949728

$$SD = \frac{\sqrt{\Sigma FXi^2 - (\Sigma FXi)^2}}{N}$$

$$= \frac{\sqrt{2949728 - (4064)^2}}{64}$$

$$= \frac{\sqrt{46089 - (63,5)^2}}{64}$$

$$= \sqrt{46089 - 4032,25}$$

$$= \sqrt{42056,75}$$

$$= 205,07$$

7. Analisis Tes Normalitas

a. Menghitung nilai Z, dengan rumus:

$$Z_1 = \frac{51 - 63,5}{205,07} = -0,06$$

$$Z_5 = \frac{65,5 - 63,5}{205,07} = 0,00$$

$$Z_2 = \frac{53,5 - 63,5}{205,07} = -0,04$$

$$Z_6 = \frac{69,5 - 63,5}{205,07} = 0,02$$

$$Z_3 = \frac{57,5 - 63,5}{205,07} = -0,02$$

$$Z_7 = \frac{73,5 - 63,5}{205,07} = 0,04$$

$$Z_4 = \frac{61,5 - 63,5}{205,07} = -0,00$$

$$Z_8 = \frac{77,5 - 63,5}{205,07} = 0,06$$

b. Tabel Penolong Pengujian Normalitas

**Tabel 4.11 Tabel Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data
Kesulitan Belajar (Variabel Y)**

Interval	Batas Kelas	Z Hitung	Z Tabel	Luas Z Tabel	f_e	f_o	$\sum \frac{(f_e - f_o)^2}{f_e}$
	49,5	-0,06	0,239				
50 – 53				0,079	5,056	6	0,17
	53,5	-0,04	0,160				
54 – 57				0,08	5,12	12	9,24
	57,5	-0,02	0,080				
58 – 61				0,08	5,12	5	0,00
	61,5	-0,00	0,000				
62 – 65				0	0	18	0
	65,5	0,00	0,000				
66 – 69				-0,08	-5,12	11	-50,75
	69,5	0,02	0,080				
70 – 73				-0,08	-5,12	8	-33,62
	73,5	0,04	0,160				
74 - 77				-0,079	-5,056	4	-16,22
	77,5	0,06	0,239				
Σ						64	-91,18

Menghitung Luas Z_{tabel} , dengan rumus:

Luas $Z_{tabel} = Z_{tabel}$ batas kelas bawah – Z_{tabel} batas kelas atas

$$Z_1 = 0,239 - 0,160 = 0,079$$

$$Z_5 = 0,000 - 0,80 = -0,80$$

$$Z_2 = 0,160 - 0,080 = 0,08$$

$$Z_6 = 0,080 - 0,160 = -0,08$$

$$Z_3 = 0,080 - 0,000 = 0,08$$

$$Z_7 = 0,160 - 0,239 = -0,079$$

$$Z_4 = 0,000 - 0,000 = 0$$

Menghitung nilai f_e (frekuensi yang diharapkan), dengan rumus:

$$f_e = \text{Luas } Z_{\text{tabel}} \times n$$

$$f_{e_1} = 0,079 \times 64 = 5,056$$

$$f_{e_5} = -0,08 \times 64 = -5,12$$

$$f_{e_2} = 0,08 \times 64 = 5,12$$

$$f_{e_6} = -0,08 \times 64 = -5,12$$

$$f_{e_3} = 0,08 \times 64 = 5,12$$

$$f_{e_7} = -0,079 \times 64 = -5,056$$

$$f_{e_4} = 0 \times 64 = 0$$

8. Mencari Chi Kuadrat (X^2), dengan rumus:

$$\begin{aligned} X^2 &= \sum \frac{(f_e - f_o)^2}{f_e} \\ &= 0,17 + 9,24 + 0,00 + 0 + (-50,75) + (-33,62) + (-16,22) = -91,18 \end{aligned}$$

9. Mencari derajat kebebasan, dengan rumus:

$$\begin{aligned} dk &= K - 3 \\ &= 7 - 3 \\ &= 4 \end{aligned}$$

10. Menentukan Chi Kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5% dari $dk = 4$ X^2_{tabel}

$$\begin{aligned} &= (1 - \alpha) (dk) \\ &= (1 - 0,05) (4) = 9,488 \end{aligned}$$

Penulis menguji hipotesis dengan membandingkan nilai,

yaitu:

Jika $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Jika $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$: sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Adapun hipotesis yang diajukan, yaitu:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka Chi Kuadrat (X^2) hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel ($-91,18 < 9,488$), artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan H_0 diterima.

C. Uji Korelasi antara Pengajaran Remedial Dalam Megatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pendidikan Agama Islam

Uji korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi atau hubungan anantara pengajaran remedial (variabel X) dengan kesulitan belajar siswa (variabel Y). Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Data Variabel X Dan Variabel Y

No.	Nama Peserta Didik	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	Abi Mustofa	63	63	3969	3969	3969
2	Adam Rizki Perdana	60	50	3600	2500	3000
3	Alya	41	65	1681	4225	2665
4	Ana Rizkiya	66	66	4356	4356	4356
5	Ateu Karlina	55	65	3025	4225	3575
6	Dian Andriyanti	66	66	4356	4356	4356
7	Ega Septian Syah	35	70	1225	4900	2450
8	Erina Ardian Prasasti	52	52	2704	2704	2704
9	Fitri Ayu Lestari	51	62	2601	3844	3162
10	Gea Hariyanti	59	56	3481	3136	3304
11	Hidayatul Azmi	36	61	1296	3721	2196
12	Intan Mulyati	46	64	2116	4096	2944
13	Irna Ramadani	39	52	1521	2704	2028
14	Jauja Salsabila	50	70	2500	4900	3500
15	Khairia Athifah .S.S	35	50	1225	2500	1750
16	Listi Sundari	43	70	1849	4900	3010
17	M.Chairul Muttaqin	53	58	2809	3364	3074
18	M.Jilpan	56	56	3136	3136	3136

19	Mawardah Qurota Azmi	69	53	4761	2809	3657
20	Mohamad Ilham	47	68	2209	4624	3196
21	Muhamad Eka Nurjaman	66	74	4356	5476	4884
22	Muhamad Haqin Nazili	52	50	2704	2500	2600
23	Muhamad Noer Shidiq	47	54	2209	2916	2538
24	Nofita Ayu Hasanah	44	69	1936	4761	3036
25	Purwa Ganda	50	64	2500	4096	3200
26	Rijalulah	45	71	2025	5041	3195
27	Sahla Aulia	52	75	2704	5625	3900
28	Selvia Apriyanti	49	63	2401	3969	3087
29	Siti Khodijah	40	67	1600	4489	2680
30	Siti Padilah	64	54	4096	2916	3456
31	Sri Naela	39	70	1521	4900	2730
32	Teguh Kurniawan	51	54	2601	2916	2754
33	Tiara Meliana Nugraha	49	57	2401	3249	2793
34	Abil Hasani Syadzily	45	68	2025	4624	3060
35	Adrian Mafatihullah	51	62	2601	3844	3162
36	Agung Julian Rahayu	55	57	3025	3249	3135
37	Agus Dinarja Sasmita	51	62	2601	3844	3162
38	Ali Murtado	49	54	2401	2916	2646
39	Ayla Alistya Mauludi	65	65	4225	4225	4225
40	Ayu Fadilah	47	73	2209	5329	3431
41	Dea Ulan Dari	54	62	2916	3844	3348
42	Destiana Afrilia Efendi	51	67	2601	4489	3417
43	Deti Suhaedi	55	58	3025	3364	3190
44	Dewi Sawitri	68	68	4624	4624	4624
45	Dicky Yanonuhi	50	62	2500	3844	3100
46	Fitrianti Prameswari	55	70	3025	4900	3850
47	Kanaya Septa Virginia	67	66	4489	4356	4422
48	Marceylla Anzeria.M.P	54	62	2916	3844	3348
49	Mochamad Raffi.E.	57	57	3249	3249	3249
50	Muhamad Ilham Fauzi	50	60	2500	3600	3000
51	Nabila Dewi Izati	64	64	4096	4096	4096
52	Nasyithiya Ansorini.W.	52	63	2704	3969	3276
53	Nisya Aulia Ramadhani	57	57	3249	3249	3249
54	Rian Agustino	55	61	3025	3721	3355
55	Ridha Anugrah	50	67	2500	4489	3350

56	Ridwan Setiawaan	41	62	1681	3844	2542
57	Ristina	56	56	3136	3136	3136
58	Syifa Mauliyah	47	73	2209	5329	3431
59	Wilda Nurhayati	53	75	2809	5625	3975
60	Wildan Fauzi	47	57	2209	3249	2679
61	Yayah Haeriyah	53	65	2809	4225	3445
62	Yoga Pratama	46	69	2116	4761	3174
63	Yowan Jaya Haryadi	54	74	2916	5476	3996
64	Zahra Ipthaul Roza	64	64	4096	4096	4096
	Σ	3333	4019	177961	255233	209054

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka diketahui:

$$N= 34 \quad \Sigma X= 3333 \quad \Sigma Y= 4019 \quad \Sigma X^2= 177961 \quad \Sigma Y^2= 255233 \quad \Sigma XY= 209054$$

1. Menghitung persamaan regresi : $Y = a + b X$, dengan rumus :

$$a = \frac{(\Sigma X_i^2)(\Sigma Y_i) - (\Sigma X_i)(\Sigma X_i Y_i)}{N \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

$$= \frac{(177961)(4019) - (3333)(209054)}{(64 \times 177961) - (3333)^2}$$

$$= \frac{715225259 - 696776982}{11389504 - 11108889}$$

$$= \frac{18448277}{280615}$$

$$= 65,7423 \text{ (dibulatkan menjadi 65,74)}$$

$$b = \frac{N \Sigma X_i Y_i - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{N \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

$$= \frac{64 \cdot 209054 - (3333)(4019)}{64 \cdot 177961 - (3333)^2}$$

$$= \frac{13379456 - 13395327}{11389504 - 11108889}$$

$$= \frac{-15871}{28061}$$

$$= 0,5655 \text{ (dibulatkan menjadi 0,56)}$$

Jadi persamaan regresi adalah $Y = 65,74 + 0,56 X$, artinya setiap terjadi perubahan dari satuan variabel X, maka akan terjadi perubahan pula sebesar 0,56 terhadap variabel Y pada konstanta 65,74.

2. Menentukan koefisien korelasi dengan rumus product moment yaitu :

$$\begin{aligned} r^{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{64 \cdot 209054 - (3333)(4019)}{\sqrt{[64 \cdot 177961 - (3333)^2] \cdot [64 \cdot 255233 - (4019)^2]}} \\ &= \frac{13379456 - 13395327}{\sqrt{[11389696 - 11108889] \cdot [16334912 - 16152361]}} \\ &= \frac{15871}{\sqrt{280807} \cdot 182551} \\ &= \frac{15871}{\sqrt{51261598657}} \\ &= \frac{15871}{22641} \\ &= 0,7009849 \text{ (dibulatkan menjadi 0,70)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa Indeks Koefisien Korelasi sebesar 0,700. Setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi ternyata angka “ r ” (0,70) berada pada antara 0,60 – 0,799, yang interpretasinya adalah: antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang kuat.

Tabel 4.13 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi “ r ” Product Moment

Besarnya “ r ” Product	Interpretasi
--------------------------	--------------

<i>Moment</i>	
0,00-0,199	Antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi yang sangat rendah.
0,20– 0,399	Antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi yang rendah.
0,40 – 0,599	Antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi yang sedang.
0,60 – 0,799	Antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi yang kuat.
0,80 – 1,00	Antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat.

3. Menentukan Uji Signifikansi Korelasi

Untuk menentukan uji signifikansi korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan t_{hitung} dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,70 \sqrt{64-2}}{\sqrt{1-0,7^2}} \\
 &= \frac{0,70 \sqrt{62}}{\sqrt{1-0,49}} \\
 &= \frac{0,70 \times 7,87}{\sqrt{0,51}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{5,509}{0,71414} \\ &= 7,71 \end{aligned}$$

- b. Menentukan derajat keabsahan (db)

$$\begin{aligned} db &= N - 2 \\ &= 64 - 2 \\ &= 63 \end{aligned}$$

- c. Menentukan distribusi t tabel dengan taraf signifikansi 5% dan db 33

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (1 - \alpha)(db) \\ &= (1 - 0,05)(64) \\ &= (0,95)(64) \\ &= 1,67 \text{ (lihat di } t_{\text{tabel}}) \end{aligned}$$

Oleh karena $t_{\text{hitung}} = 7,71$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,67$ dimana $t_{\text{hitung}} (7,71 > t_{\text{tabel}} (1,67))$, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat korelasi positif yang signifikansi antara efektifitas pengajaran remedial (Variabel X) dengan kesulitan belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Variabel Y).

4. Menentukan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan Koefisien Determinasi (CD)

$$\begin{aligned} CD &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,70^2 \times 100 \% \\ &= 0,49 \times 100 \% \\ &= 49 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa efektifitas pengajaran remedial (variabel X) dengan kesulitan belajarsiswa Pada Mata Pelajaran PAI (Variabel Y) adalah sebesar 49%. Sedangkan sisanya sebesar 51 % yang dapat dipengaruhi oleh faktor lain dan dapat diteliti lebih lanjut oleh siapapun yang berminat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila efektifitas pengajaran remedial perubahan dari satuannya, maka akan terjadi perubahan yang relevan sebesar 0,65 pada konstanta 65,74. Ini berarti jika efektifitas pengajaran remedial tinggi, maka kesulitan belajar siswa rendah dan hasil belajar siswa pun akan tinggi.

Dalam penelitian ini dikemukakan harga korelasi sebesar 0,70 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat. Kemudian diperoleh $t_{hitung} 7,71 > t_{tabel} 3,15$, ini berarti dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Kesimpulannya adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara efektifitas pengajaran remedial dengan kesulitan belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil.

Penelitian ini pun mengemukakan bahwa efektifitas pengajaran remedial salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 2

Rangkasbitung. Hal ini berdasarkan pada koefisien determinasi yang mana 49% dipengaruhi oleh efektifitas pengajaran remedial dan 51 % oleh faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa penggunaan pengajaran remedial cukup efektif dalam

mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 2 Rangkasbitung sebelum menggunakan pengajaran remedial dalam segi fisik dan mental pada proses pembelajaran masih rendah dan masih kurangnya pemahaman siswa untuk menerima stimulus dari guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian setelah menggunakan pengajaran remedial ketika pembelajaran siswa dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

2. Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada interval 70,05. Jadi, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pengajaran remedial yang diperoleh hasilnya cukup baik.
3. Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa indeks koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,70 berada di antara 0,60 – 0,799 yang berarti pengajaran remedial berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 2 Rangkasbitung terdapat korelasi yang kuat. Adapun besar kontribusinya menggunakan koefisien determinasi (CD) sebesar 49%, yang 77 bahwa pengaruh efektifitas pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 49%, sedangkan sisanya 51% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan pengajaran remedial dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk digunakan dalam proses pengajaran untuk mengurangi kesulitan belajar siswa.
2. Mahasiswa yang akan melakukan penelitian maksimalkan segala persiapan yang diperlukan dalam proses pembelajaran menggunakan pengajaran remedial.
3. Pihak sekolah seperti, kepala sekolah atau guru mata pelajaran lainnya agar saling berdiskusi dalam memberikan saran atau masukan untuk pengajaran remedial yang efektif untuk diterapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- A.M, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya. 2011.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Baharuddin. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Hanafi, Abdul Halim. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Diadit Media Press. 2011.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013.
- Majid, Abdul. *Penilaian Auutentik Dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014
- Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.
- Masbur, "Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi: Suatu Analisis Teoritis", *Jurnal Ilmiah Didaktik*, Vol. XII, No. 2, (Februari, 2012), 356.

- Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera. 2010.
- Nadirah, Yahdinil Firda. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Serang: Media Madani. 2014.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Rachmawati Tutik dan Daryanto. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media. 2015.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- S.W, Ischak dan Warji. R. *Program Remedial Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Liberty. 1987.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2007.
- Sudjino, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supardi Dkk. *Profesi Keguruan Kompetensi Dan Bersertifikat*. Jakarta: Diadit Media. 2009.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Syah, Darwyan dan Supardi. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Ciputat : Haja Mandiri.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers. 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2000.

Umum B. Karyanto, Strategi Pembelajaran Remedial Dan Implementasi Dalam Pembelajaran, *Forum Tarbiyah*, Vol. IX, No. 1, (Juni, 2011).

Wahab, Rohmanila. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.

Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.

Wijaya, Cece. *Pendidikan Remedial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.

Yulinda Erma Suryani, "Kesulitan Belajar", *Magistra*, Vol. XXI, No. 73, (September 2010), 34.